

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usia Prasekolah merupakan bagian dari anak usia dini, ruang lingkup anak usia dini dibagi menjadi tiga tingkatan yakni *Infant* (usia 0-1 tahun), *Toodler* (usia 2-3 tahun) dan *Preschool/kindergarten* (usia 3-6 tahun). Menurut Biechler dan Snowman anak prasekolah adalah anak yang berusia 3-6 tahun, di Indonesia umumnya anak usia prasekolah mengikuti program penitipan anak (*daycare*), Kelompok Bermain (Kober), maupun Taman Kanak-kanak (TK) (Patmonodewo, 2008, hlm.19). Pendidikan prasekolah sangat bermanfaat sebagai persiapan anak menuju pendidikan sekolah dasar.

Pertumbuhan dan perkembangan anak usia prasekolah baik secara fisik maupun psikis sedang berkembang pesat sehingga pada masa ini disebut dengan periode keemasan (*golden age*). Pada masa ini disebut juga dengan masa yang sensitif atau masa peka dimana anak membutuhkan rangsangan untuk membantu perkembangannya. Ruang lingkup perkembangan berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, perkembangan pada anak usia dini mencakup aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, dan sosial-emosional, serta seni.

Perkembangan tersebut tentu memerlukan stimulasi dari lingkungan anak, maka harus ada keterlibatan orangtua, orang dewasa serta akses layanan paud yang bermutu. Guru sebagai pendidik dan pembimbing anak di lembaga paud, bertugas untuk menstimulus setiap aspek perkembangan tersebut yang mengacu kepada kurikulum pendidikan anak usia dini.

Membimbing nilai keagamaan perlu dilakukan sejak dini karena keyakinan kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* (SWT) adalah landasan penting dalam kehidupan dan kebutuhan rohani setiap manusia. Doe, Mimi dan Marsha, W. (2001, hlm. 10) nilai keagamaan merupakan suatu bentuk spiritualitas yakni keyakinan adanya kekuatan non-fisik yang lebih besar dari dirinya sendiri. Agama juga merupakan sebuah *firth* yang dimiliki setiap manusia sejak ia dilahirkan. Fitrah ini menjadikan manusia cenderung kepada kebaikan, namun lingkungan

dapat mempengaruhi fitrah tersebut yang menyebabkan manusia dapat menjadi baik atau buruk.

Upaya membimbing nilai keagamaan sejak usia prasekolah menjadi sangat penting karena ilmu keagamaan selalu mengedepankan kebaikan dan memberi manfaat yang luar biasa bagi kecerdasan anak. Melalui agama, anak bisa mengenal berbagai kebaikan dari yang paling dasar hingga yang paling tinggi tingkatannya. Sebuah penelitian mengenai penanaman nilai keagamaan pada anak prasekolah diperoleh hasil positif yang dapat dilihat dari munculnya sejumlah kebiasaan-kebiasaan yang baik pada diri anak-anak, seperti; perilaku mereka yang membalas ucapan salam, mencium tangan guru/orangtua sebagai bentuk sikap menghormati yang lebih tua, bahkan beberapa anak dapat mengingatkan orang tuanya untuk shalat di masjid pada hari Jum'at.

Metode yang dilakukan dalam membimbing nilai keagamaan pada anak prasekolah yakni dengan bercakap-cakap, mengajak, memberikan contoh, bercerita, pembiasaan dan dengan latihan. Metode tersebut tentu perlu dilakukan dengan cara yang menyenangkan bagi anak tanpa paksaan dan tidak merusak masa bermain anak. Saputra, M,A (2014, hlm.202) menjelaskan bahwa yang ditekankan dalam membimbing nilai keagamaan ialah pada penanaman nilai-nilai/moralitas keagamaan, bukan pada bentuk pengajarannya. Membimbing nilai keagamaan pada usia prasekolah dimaksudkan untuk menumbuhkan gairah keagamaan anak yang diharapkan akan menjadi pedoman dalam bertingkah laku pada masa yang akan datang.

Pendidikan keagamaan pada lembaga-lembaga pendidikan prasekolah merupakan salah satu aspek penting dalam kegiatan pembelajaran. Pendidikan yang mengedepankan aspek pengetahuan kognitif semata dan mengabaikan pengembangan watak dan spiritual hanya akan melahirkan generasi-generasi yang dapat meruntuhkan peradaban suatu bangsa (Saputra, M. A. 2014, hlm.202). Upaya bimbingan nilai keagamaan pada anak prasekolah dilakukan mulai dari hal-hal sederhana. Setiawati, F (2006, hlm.45) mengungkapkan bahwa anak usia 4 hingga 6 tahun ditanamkan agar anak percaya akan ciptaan Allah, mencintai sesama, dan dapat mematuhi aturan yang menyangkut etika perbuatan. Upaya membimbing nilai keagamaan tersebut jika tidak dilakukan sejak dini akan lebih

sulit ditanamkan, karena anak sudah memiliki keinginan dan aktivitas yang lebih kompleks.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di Kelurahan Babakan Ciparay, ditemukan bahwa pada umumnya anak-anak usia prasekolah bersikap kurang sopan dalam berbicara berpakaian, menunjukkan sikap kurang sopan terhadap orang dewasa seperti tidak mengucapkan salam, mengucapkan terimakasih, serta memohon maaf ketika melakukan kesalahan. Kelurahan Babakan Ciparay merupakan kawasan padat penduduk yang mayoritas sibuk bekerja sebagai pedagang di pasar Induk Caringin. Kesibukan orangtua dalam bekerja sehingga tidak banyak kesempatan bagi orangtua untuk membimbing nilai keagamaan di rumah. Sehingga upaya bimbingan nilai keagamaan dipercayakan kepada lembaga pendidikan lain seperti Taman Kanak-kanak (TK), Raudatul athfal (RA) maupun pendidikan keagamaan di masjid-masjid terdekat. Terlebih aspek perkembangan nilai keagamaan merupakan bagian dari kurikulum pendidikan anak usia dini.

Pemilihan masalah ini sangat terkait dengan keahlian peneliti tentang konsentrasi pekerja sosial yang peneliti tekuni di Departemen Pendidikan Kesejahteraan Keluarga khususnya dalam mata kuliah Bimbingan Perawatan Anak, dimana di dalamnya dipelajari mengenai perkembangan anak, maka penulis merasa tertarik untuk meneliti masalah tersebut.

B. Identifikasi dan Rumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Masalah dalam penelitian ini merupakan pusat pembahasan dalam penelitian, karena masalah yang muncul dalam penelitian ini dianggap terlalu luas maka peneliti membatasinya menjadi beberapa aspek yakni :

- a. TK menjadi lembaga yang dipercaya oleh para orangtua untuk memberikan bimbingan nilai keagamaan
- b. Guru sebagai pendidik di lembaga pendidikan prasekolah melakukan bimbingan pada aspek perkembangan nilai keagamaan sesuai kurikulum PAUD 2013

- c. Penanaman nilai keagamaan pada anak prasekolah dapat membentuk sikap mulia pada diri anak seperti; berbicara dan berpakaian sopan juga berkasih sayang sesama makhluk hidup.
- d. Upaya membimbing nilai keagamaan dilakukan dengan metode bercakap-cakap, mengajak, memberikan contoh, bercerita, latihan, dan pembiasaan

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut. Bagaimana Upaya Guru dalam Membimbing Nilai Keagamaan Pada Anak Prasekolah ?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan upaya guru dalam membimbing nilai keagamaan pada anak prasekolah.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data mengenai upaya guru dalam membimbing nilai keagamaan pada anak prasekolah di kelurahan Babakan Ciparay melalui:

- a. Pengenalan Allah SWT melalui ciptaan-Nya seperti; manusia, hewan, tumbuhan dan alam semesta
- b. Mengajarkan tatacara wudhu, waktu-waktu *shalat*, tatacara *shalat*, dan gerakan *shalat*
- c. Mengajarkan doa-doa pendek seperti; doa sebelum dan sesudah makan, doa masuk dan keluar kamar mandi, doa masuk dan keluar rumah, doa sebelum dan setelah belajar dan doa untuk kedua orangtua
- d. Menanamkan perilaku sopan santun seperti; menanamkan perilaku sopan dalam berbicara kepada orangtua, guru dan teman; berpakaian sopan dan bersih

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis, yaitu :

1. Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sumbangan keilmuan yang berarti bagi dunia pendidikan khususnya bagi para pendidik anak usia prasekolah di TK.

2. Praktis

- a. Guru, sebagai pendidik pada jenjang pendidikan anak usia dini mendapatkan informasi dan gambaran tentang cara membimbing nilai keagamaan pada anak sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan arah pembelajaran khususnya keagamaan
- b. Orangtua, sebagai pendidik pertama dan orang yang paling dekat dengan anak mendapatkan pengetahuan dalam membimbing nilai keagamaan anak
- c. Penulis, mendapatkan pengetahuan dan pengalaman berharga tentang upaya guru dalam membimbing nilai keagamaan pada anak prasekolah.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan dan penyusunan selanjutnya, penulis uraikan gambaran umum tentang isi dan materi yang akan dibahas yaitu sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Berisi teori-teori yang mendukung penelitian tentang anak prasekolah, lingkup perkembangan nilai keagamaan anak prasekolah, dan upaya guru dalam membimbing perkembangan nilai keagamaan anak usia dini yang dispesifikasikan pada anak usia prasekolah.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi tentang penjabaran mengenai metode penelitian yang akan digunakan pada penelitian, termasuk komponen-komponennya.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang pemaparan data hasil penelitian, hasil analisa data, pembahasan hasil yang dikaji dengan tinjauan dari referensi para ahli.

BAB V SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berisi keseluruhan hasil penelitian yang disimpulkan dan memberikan saran yang perlu diperhatikan.